

ABSTRAKSI

Farelus Yugar, 22. 75. 7290. **Menelaah Perjuangan Kesetaraan Gender Dalam Terang Injil Yohanes 20:1-18 Dan Relevansinya Bagi Peranan Kaum Perempuan Dalam Masyarakat.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menegaskan bahwa kisah Injil Yohanes 20:1-18 memiliki makna teologis yang kuat dalam mendukung kesetaraan gender, dengan menampilkan Maria Magdalena sebagai saksi pertama kebangkitan Yesus Kristus. Melalui penafsiran ini, penulis ingin menunjukkan bahwa peran perempuan tidak hanya penting tetapi juga strategis dalam karya keselamatan, sehingga sekaligus mengkritik dan menantang budaya patriarkat yang selama ini membatasi ruang gerak perempuan. Selain itu, tulisan ini bertujuan untuk menghubungkan pesan biblis tersebut dengan konteks kehidupan masa kini, yaitu mendorong pengakuan terhadap kapasitas, kepemimpinan, dan kontribusi perempuan secara setara dalam masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan eksegetis teologis-biblis terhadap teks Injil Yohanes 20:1-18, yang difokuskan pada penafsiran naratif dan kontekstual dengan menempatkan Maria Magdalena sebagai pusat kajian. Penulis terlebih dahulu melakukan penafsiran eksegetis atas teks untuk memahami makna historis dan teologis dari peristiwa kebangkitan Yesus Kristus, kemudian mengaitkannya dengan perspektif teologis dengan menyoroti peran dan posisi perempuan dalam karya keselamatan. Selanjutnya, hasil analisis tersebut direfleksikan secara kontekstual dengan realitas sosial masa kini, khususnya dalam kaitannya dengan isu kesetaraan gender dan kritik terhadap budaya patriarkat. Selain itu, penulis menggunakan berbagai literatur seperti buku-buku, artikel dalam jurnal, serta berbagai sumber lain yang berkaitan dengan judul dari tulisan ini.

Karya tulis ilmiah ini menghadirkan upaya perjuangan kesetaraan gender dalam terang Injil Yohanes 20:1-18 dengan menempatkan Maria Magdalena sebagai tokoh utama yang menjadi saksi pertama kebangkitan Yesus. Melalui pendekatan teologis, teks ini dipahami sebagai dasar teologis yang menegaskan peran penting perempuan dalam karya keselamatan, sekaligus menantang budaya patriarkat. Relevansinya bagi masyarakat masa kini tampak dalam dorongan untuk mengakui kapasitas, kepemimpinan, dan kontribusi perempuan secara setara dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, teks ini menginspirasi transformasi menuju relasi sosial yang adil, inklusif, dan bermartabat bagi perempuan dalam masyarakat. Perempuan tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki hak, suara, dan peran strategis dalam membangun masyarakat. Oleh karena itu, Injil Yohanes menghadirkan fondasi biblis yang kuat untuk mendukung kesetaraan gender dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Kesetaraan Gender, Injil Yohanes 20:1-18, Maria Magdalena, Peran Perempuan.

ABSTRACT

Farelus Yugar, 22. 75. 7290. **Examining the Struggle for Gender Equality in the Light of John 20:1-18 and Its Relevance to the Role of Women in Society.** Thesis. Bachelor's Program, Department of Philosophy, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2026.

This paper aims to demonstrate that the Gospel account in John 20:1-18 holds strong theological significance in supporting gender equality, by presenting Mary Magdalene as the first witness to the resurrection of Jesus Christ. Through this interpretation, the author seeks to demonstrate that women's roles are not only important but also strategic in the work of salvation, thereby critiquing and challenging the patriarchal culture that has long restricted women's agency. Furthermore, this paper aims to connect this biblical message with the context of contemporary life, namely by advocating for the recognition of women's capacities, leadership, and contributions on an equal footing within society.

The method used in this study is qualitative, employing a theological-biblical exegetical approach to the text of John 20:1-18, with a focus on narrative and contextual interpretation, placing Mary Magdalene at the center of the analysis. The author first conducted an exegetical analysis of the text to understand the historical and theological significance of the resurrection of Jesus Christ, then linked it to a theological perspective by highlighting the role and position of women in the work of salvation. Furthermore, the results of this analysis are reflected upon contextually in light of contemporary social realities, particularly in relation to issues of gender equality and critiques of patriarchal culture. Additionally, the author utilizes various sources such as books, journal articles, and other relevant materials pertaining to the topic of this paper.

This article examines the struggle for gender equality in light of John 20:1-18, positioning Mary Magdalene as the central figure who became the first witness to Jesus' resurrection. Through a theological approach, this text is understood as a theological foundation that affirms the vital role of women in the work of salvation while challenging patriarchal culture. Its relevance to contemporary society is evident in the call to recognize women's capacity, leadership, and contributions on an equal footing across various spheres of life. Thus, this text inspires a transformation toward just, inclusive, and dignified social relations for women in society. Women are no longer viewed as mere complements but as active subjects who possess rights, a voice, and a strategic role in building society. Therefore, the Gospel of John provides a strong biblical foundation for supporting gender equality in society.

Keywords: Gender Equality, John 20:1-18, Mary Magdalene, Women's Roles.